

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Wayan Purwa Abhimantra¹
I Ketut Suryanawa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: wynpurwa46@gmail.com / Tlp.+6283114151212

ABSTRAK

Penyaluran kredit pada BPR yang terus mengalami peningkatan mengharuskan BPR mengedepankan efisiensi dan efektifitas sistem informasi akuntansinya untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Keandalan BPR dalam infrastruktur, pengembangan sistem, kemampuan serta pengalaman menilai risiko kredit debitur dapat dinilai melalui faktor-faktor intern bank itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi di BPR Se Kota Denpasar. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling jenuh. Jumlah BPR yang dijadikan sampel berjumlah 18 BPR. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan sangat menunjang kinerja sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara optimal.

Kata Kunci : Kinerja, Sistem Informasi Akuntansi, BPR

ABSTRACT

Disbursement of loan that is constantly increasing rural bank, requires prioritizing efficiency and effectiveness of the accounting information system to prevent a credit crunch. Rural bank's reliability on infrastructure, development system, experience to judge credit risk, can rated from internal factors in bank itself. The purpose of this research is to testing the effect of user involvement, personal technique ability, top management support, formalitation development system, training and education on accounting information system performance at rural bank in Denpasar City area. The method for collecting sample in this research is using saturated sampling. The amount of rural bank use as sample is 18. The collecting data is using questionnaire. Analysis technique data is using multipple linear regressions analysis. The result of this research indicate that user involvement, personal technique ability, top management support, formalitation development system, training and education positively effecting accounting information system performance. This result also suggesting that user involvement, personal technique ability, top management support, formalitation development system, training and education is suitable for accounting information system performance to work properly.

Keywords: Performance, Accounting Information System, Rural Bank

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang bergerak didunia perbankan yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). BPR berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan yang menyediakan pinjaman dan simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito, dan tabungan berjangka kepada masyarakat. Beke (2010) mengungkapkan dengan pertumbuhan transaksi bisnis internasional yang mengalami peningkatan, organisasi swasta atau publik membutuhkan informasi untuk mengkoordinasikan berbagai investasi pada sektor ekonomi yang berbeda.

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi merupakan output dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan input dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi-transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan.

Sistem informasi semakin dibutuhkan, baik untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya maupun untuk kelangsungan bank itu sendiri. Persaingan yang ketat dengan bank umum untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, mengharuskan BPR selalu meningkatkan kinerjanya terutama pada kinerja sistem informasi akuntansi. Persaingan yang ketat dengan bank umum untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, mengharuskan BPR selalu meningkatkan kinerjanya terutama pada kinerja sistem informasi akuntansi. Berikut data perkembangan bank umum dan BPR ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Bank Umum dan BPR di Indonesia

Lembaga Keuangan	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum :							
Jumlah Bank	130	124	121	122	120	120	120
Jumlah Kantor Total	9.680	10.868	12.837	13.837	14.797	16.625	17.504
Aset(Triliun Rp)	1.986,5	2.310,6	2.534,1	3.008,9	3.652,8	4.262,6	4.461,8
BPR :							
Jumlah Bank	1.817	1.772	1.733	1.706	1.669	1.653	1.640
Jumlah Kantor Total	3.250	3.367	3.644	3.910	4.172	4.425	4.568
Aset(Triliun Rp)	27,74	32,5	37,5	45,7	55,8	67,4	71,9

Sumber : Statistik Perbankan/Bank Indonesia, Data Diolah 2014

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan BPR dan bank umum di Indonesia, walaupun terjadi penurunan jumlah BPR dari 1.817 pada tahun 2007 menjadi 1.640 pada bulan Juni 2013, jumlah kantor BPR pada kurun waktu yang sama mengalami peningkatan dari 3.250 menjadi 4.568, ini menunjukkan penurunan jumlah BPR tidak mengurangi jangkauan pelayanan BPR kepada masyarakat sekaligus menunjukkan bahwa BPR memiliki daya tahan tangguh menghadapi krisis ekonomi. Pada tahun 2007 hingga Juni 2013, pertumbuhan total aset BPR rata-rata mencapai 17,3%, lebih tinggi dibanding pertumbuhan total aset bank umum sebesar 14,6%, ini menunjukkan kemampuan BPR yang semakin meningkat dalam melayani nasabahnya serta semakin diakuinya keberadaan BPR oleh masyarakat.

BPR diharapkan terus melakukan evaluasi pengembangan sistem agar mampu meningkatkan kinerja sistem informasinya dan dapat menjadi alternatif yang bisa dipercaya masyarakat layaknya bank umum. Dalam rangka mengedukasi pemakai sistem, diperlukan pemberian pendidikan informasi

bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan, analisis dan penyerapan informasi termasuk kesadaran kebutuhan informasi, akses ke informasi, kesadaran terbatas pada informasi, dan kesadaran informasi untuk berinovasi. Pernyataan De Lone dan Raymond dalam Komara (2005) mengungkapkan bahwa penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Guna menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Pemakai sistem yang merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi pada perusahaannya, dapat disebabkan karena pemakai sistem informasi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, atau mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Hongjiang (2009) mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan informasi bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan, analisis dan penyerapan informasi termasuk kesadaran kebutuhan informasi, akses ke informasi, kesadaran terbatas pada informasi, dan kesadaran informasi untuk berinovasi.

Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Manfaat yang diperoleh dari sistem informasi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk perancangan dan pembuatan sistem. Sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan

sangat besar. Sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan.

Selain pertumbuhan yang ditunjukkan pada lingkup seluruh provinsi di Indonesia, BPR pada wilayah Denpasar dalam lima tahun terakhir juga terus menunjukkan pertumbuhan baik dari segi jumlah kantor maupun kredit yang disalurkan pada masyarakat. Penyaluran kredit yang terus mengalami peningkatan yang juga berarti BPR semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, mengharuskan BPR mengedepankan efisiensi sistem informasi akuntansinya untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Berikut data perkembangan kantor BPR Denpasar dan kredit yang disalurkan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Perkembangan Kantor BPR Denpasar dan Kredit Yang Disalurkan

	2010		2011		2012		2013		2014	
	KP	KC	KP	KC	KP	KC	KP	KC	KP	KC
Jumlah Kantor	13	2	13	2	13	5	13	7	13	8
Jumlah Kredit yang disalurkan	459 M		666 M		1.1 T		1.4 T		1.9 T	
Persentase Pertumbuhan			31,1%		35,3%		30,1%		25,7%	

Sumber : Bank Indonesia/ Data Diolah 2014

Berdasarkan Tabel 2 keandalan BPR dalam infrastruktur, pengembangan sistem, kemampuan serta pengalaman menilai risiko kredit debitur dapat dinilai melalui faktor-faktor intern bank itu sendiri. Faktor-faktor intern tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja pada BPR terutama pada kinerja sistem informasi akuntansi, guna mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memberikan kemudahan akses kredit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari faktor-faktor yang menghasilkan kesimpulan yang bervariasi yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan. Almilia dan Brilliantine (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi, Soegiharto (2001) mengungkapkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki hubungan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Dewi (2007) menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Berpedoman dari penelitian sebelumnya yang terdapat hasil berbeda, maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang pasti dan dilakukan di Denpasar karena pertumbuhan dan perkembangan BPR di Denpasar terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi?

- 4) Apakah terdapat pengaruh formalisasi pengembangan sistem pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 5) Apakah terdapat pengaruh program pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi?

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi di BPR di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.
- 3) Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.
- 4) Untuk menguji pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.
- 5) Untuk menguji pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan aplikasi ilmu-ilmu dan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu

dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.

W. Gerarld Cole dalam Baridwan (2009: 3) menyatakan sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Hall (2009: 6) menyatakan sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2010: 5).

Davis (2005), informasi adalah data yang telah diproses atau diolah ke dalam bentuk yang sangat berarti untuk penerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan yang sekarang atau nantinya. Menurut Jogiyanto (2009: 36), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi para pemakainya. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi pengguna dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-

keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. (Arbie, 2000: 6).

Menurut Jusup (2005), akuntansi dapat didefinisikan melalui dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakaiannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan untuk organisasi. Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Menurut Lilis dan Sri (2008: 14) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi suatu transaksi dan mengukurnya untuk menghasilkan informasi ekonomi atau informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi yang membutuhkan informasi tersebut.

Sistem informasi adalah data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah satu kesatuan informasi yang saling terkait dan saling mendukung sehingga menjadi suatu informasi yang berharga bagi yang menerimanya (Muhyuzir T.D, 2001: 8). Davis (2005) mengemukakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai dengan instruksi dan mengeluarkan hasilnya. Dalci dan Tanis (2006) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual, atau sistem komputerisasi menggunakan komputer. Jogiyanto (2009: 227) menyatakan sistem informasi akuntansi dapat

didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Kinerja merupakan istilah yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya.

Soegiharto (2001) menyatakan kinerja merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Soegiharto (2001) juga menyatakan kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Choe (1996), Soegiharto (2001), Jen (2002), dan Almilia dan Irmaya Brilliantine (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu:

- 1) Kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan (Conrath dan Mignen, 1990) dalam Jen (2002). DeLone dan McLean (1992) seperti yang dikutip Komara (2005) mengemukakan kepuasan pemakai menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya kepada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Instrumen kepuasan pemakai sistem dalam Ayu Perbarini (2012) mencakup tingkat pengukuran kinerja, tingkat kepuasan pemakai, sistem membantu pemakai mengerjakan tugas, seberapa besar minat pemakai

menggunakan sistem, waktu yang dibutuhkan sistem dalam menghasilkan informasi, dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem.

- 2) Pemakaian sistem informasi menunjukkan frekuensi pemakaian dan kesediaan menggunakan sistem (Komara, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Ives dan Olson (1983) dalam Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi. Instrumen pemakaian sistem dalam Ayu Perbarini (2012) mencakup frekuensi penggunaan sistem, kesediaan pengguna menggunakan sistem, dan pemahaman pengguna terhadap sistem.

Jen (2002) dan Komara (2005) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Namun dalam penelitian Almilia dan Irmaya Briliantine (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Komara (2005) dan Kariyani (2006) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun Jen (2002) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

DeLone dan Mclean (1992), dan Choe (1996) dalam Komara (2005) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan dan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan, 1988) dalam Komara (2005).

Saat ini banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif (Istiniangsih dan Setyo, 2008). Dalam masalah sistem informasi, hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dan keberhasilan sistem informasi diusulkan dan diuji secara empiris oleh Lee dan Kim (1992) dan Thayer, *et. al.* (1981) dalam Komara (2005) keduanya mengusulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Dalam penelitian Jen (2002) memperoleh hasil bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki hubungan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sebuah program pelatihan dan pendidikan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pemakai tersebut, membuatnya menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik (Kariyani, 2006). Sejalan dengan penelitian Jen (2002) yang berpendapat

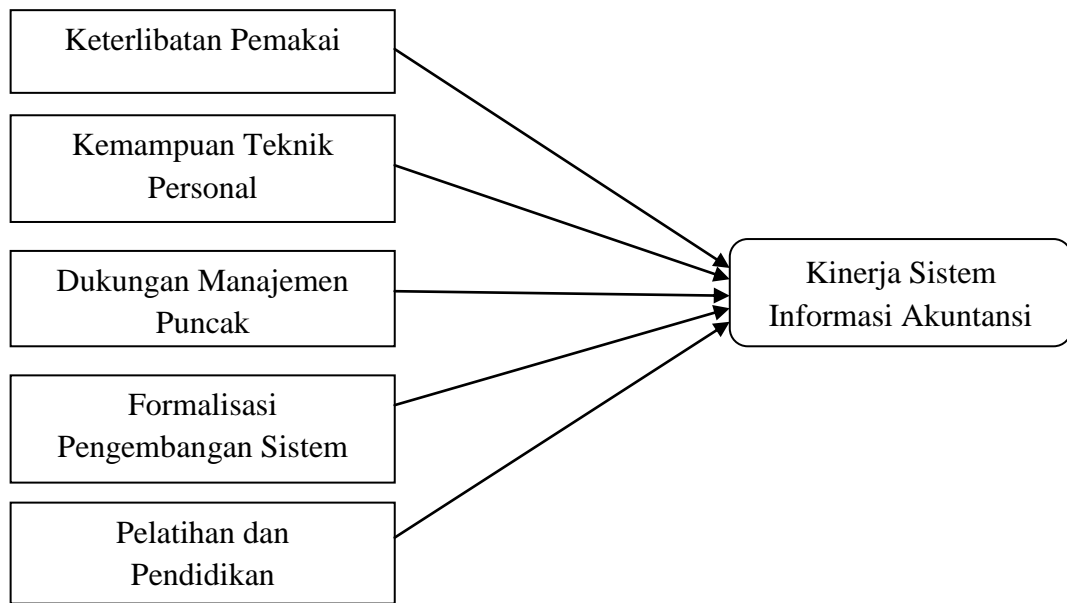
bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pelatihan dan pendidikan pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- H₂ : Terdapat pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- H₃ : Terdapat pengaruh adanya dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi
- H₄ : Terdapat pengaruh formalisasi pengembangan sistem pada kinerja sistem informasi akuntansi
- H₅ : Terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban masalah serta tujuan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kota Denpasar. Metode pengujian sampel yang digunakan, yaitu metode *Sampling Jenuh*. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, yaitu sebanyak 18 BPR. Sumber data yang digunakan pada laporan ini adalah data primer, yaitu jawaban responden dari kuesioner yang disebar dan data sekunder, yaitu daftar BPR di Kota Denpasar, struktur organisasi, dan penjelasan atau gambaran umum tentang instansi.



Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Pengukuran variabel tersebut dilakukan melalui perolehan data dari penyebaran kuesioner. Data karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 yang mencantumkan karakteristik responden beserta dengan jumlah dan persentasenya.

Tabel 3.
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (persen)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	42,59
Perempuan	31	57,41
Jumlah	54	100
Usia		
21-30 tahun	23	42,6
31-40 tahun	16	29,6
41-50 tahun	15	27,77
Jumlah	54	100
Jabatan		
Direksi	18	33,3
Kabag Akuntansi	18	33,3
Kabag Dana	18	33,3
Jumlah	54	100
Tingkat Pendidikan		
Diploma	10	18,52
S1	36	66,67
S2	8	14,81
Jumlah	54	100

Sumber: Data diolah, 2014

Data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, jabatan, tingkat pendidikan. Uraian karakteristik responden sebagai berikut :

- 1) Jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Denpasar. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (42,59 persen) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (57,41 persen).
- 2) Usia digunakan untuk mengetahui rentang usia karyawan yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat. Sebanyak 23 orang (42,6 persen) berusia diantara 21-30 tahun. Sebanyak 16 orang (29,6 persen) memiliki usia diantara 31-40 tahun dan 15 orang (27,77 persen) berusia diantara 41-50 tahun.

- 3) Jabatan mencerminkan kedudukan seseorang di dalam perusahaan atau organisasi. Yang memiliki jabatan sebagai Direksi sebanyak 18 orang (33,3 persen). Sebagai Kepala Bagian Akuntansi sebanyak 18 orang (33,3 persen) dan Kepala Bagian Dana sebanyak 18 orang (33,3 persen).
- 4) Tingkat pendidikan digunakan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Sebanyak 10 orang (18,52 persen) dengan tingkat pendidikan Diploma. Responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 36 orang (66,67 persen). Responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 8 orang (14,81 persen).

Tabel 4.
Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
Independen	Keterlibatan pemakai (X ₁)	1. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi	Almilia dan Brilliantien (2007)
		2. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi	
		3. Tingkat kesediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat saya bekerja	
	Kemampuan Teknik Personal (X ₂)	1. Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan sistem komputer	Almilia dan Brilliantien (2007)
		2. Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan model sistem	
		3. Kemampuan teknik analisis yang berhubungan dengan lembaga dan lingkungan sekitar	
	Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)	1. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer	Almilia dan Brilliantien (2007)
		2. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem	
		3. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi	
		4. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi	
		5. Manajemen puncak mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang dioperasikan ditempat saya bekerja agar dapat meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi	
	Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X ₄)	1. Laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak	Almilia dan Brilliantien (2007)
		2. Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi	
		3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan	
		4. Biaya pengembangan sistem informasi di alokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian	
		5. Dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai	

Pelatihan dan pendidikan (X_5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi dilakukannya pelatihan dan pendidikan pada lembaga saya 2. Kualitas pelatihan dan pendidikan memadai 3. Keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan pemakai 4. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan kreatifitas semakin bertambah 	Almilia dan Brilliantien (2007)
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi penting dalam kesuksesan kinerja di departemen 2. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan saya bekerja 3. Pengguna senang menggunakan sistem yang ada 4. Dengan menggunakan sistem yang ada, Pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien 5. Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada 6. Sistem mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya 7. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda 8. Frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi 9. Kesiediaan menggunakan sistem informasi 10. Pemahaman terhadap sistem informasi 	Almilia dan Brilliantien (2007)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, dengan skala 1-4. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis linier berganda, dengan menguji variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, serta pelatihan dan pendidikan menggunakan uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas, uji reliabel, dan uji asumsi klasik diketahui memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan sebagai penelitian. Berikutnya dilakukan analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Output Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,775	2,487		1,518	0,136
Keterlibatan Pemakai	0,439	0,176	0,200	2,499	0,016
Kemampuan Teknik Personal	0,416	0,194	0,186	2,138	0,038
Dukungan Manajemen Puncak	0,387	0,163	0,223	2,370	0,022
Formalisasi Pengembangan	0,365	0,154	0,222	2,370	0,022
Program Pelatihan & Pendidikan	0,700	0,195	0,260	3,592	0,001
tR	0,935				
R ²	0,860				
F _{hitung}	66,164				
Sig F	0,000				

Sumber : Olah Data, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dirumuskan persamaan linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 3,775 + 0,439X_1 + 0,416X_2 + 0,387X_3 + 0,365X_4 + 0,700X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa :

$\alpha = 3,775$ artinya apabila variabel keterlibatan pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi pengembangan sistem (X_4), pelatihan dan pendidikan (X_5), tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan maka kinerja sistem mempunyai nilai sebesar 3,775

$b_1 = 0,439$ artinya apabila variabel kemampuan teknik personal (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi pengembangan sistem (X_4), pelatihan dan pendidikan (X_5), tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan dan variabel keterlibatan pemakai (X_1) meningkat maka kinerja sistem mengalami peningkatan sebesar 0,439.

$b_2 = 0,416$ artinya apabila variabel keterlibatan pemakai (X_1) dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi pengembangan sistem (X_4), pelatihan dan pendidikan (X_5), tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan dan variabel kemampuan teknik personal (X_2) meningkat maka kinerja sistem mengalami peningkatan sebesar 0,416.

$b_3 = 0,387$ artinya apabila variabel keterlibatan pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), formalisasi pengembangan sistem (X_4) dan pelatihan dan pendidikan (X_5), tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan dan variabel dukungan manajemen puncak (X_3) meningkat maka kinerja sistem mengalami peningkatan sebesar 0,387.

$b_4 = 0,365$ artinya keterlibatan pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), formalisasi pengembangan sistem manajemen puncak (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_5), tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan dan variabel formalisasi pengembangan sistem (X_4) meningkat maka kinerja sistem akan mengalami peningkatan sebesar 0,365

$b_5 = 0,700$ artinya apabila variabel keterlibatan pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3) dan formalisasi pengembangan sistem (X_4) tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan dan variabel pelatihan dan pendidikan (X_5) meningkatkan maka kinerja sistem akan mengalami peningkatan sebesar 0,700.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Sig. F = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Itu membuktikan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai adjusted R square sebesar 0,860 mempunyai arti bahwa 86% variabel kinerja sistem dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi. Sisanya sebesar 14% variabel kinerja sistem dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel (Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi) adalah valid karena memiliki koefisien korelasi diatas 0,3

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Keterlibatan Pemakai (X ₁)	X1.1	0,953	Valid
	X1.2	0,973	Valid
	X1.3	0,868	Valid
Kemampuan Teknik Personal (X ₂)	X2.1	0,863	Valid
	X2.2	0,875	Valid
	X2.3	0,706	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)	X3.1	0,705	Valid
	X3.2	0,631	Valid
	X3.3	0,597	Valid
	X3.4	0,666	Valid
	X3.5	0,606	Valid
Formalisasi Pengembangan Sistem (X ₄)	X4.1	0,847	Valid
	X4.2	0,862	Valid
	X4.3	0,794	Valid
	X4.4	0,506	Valid
	X4.5	0,716	Valid
Pelatihan dan Pendidikan (X ₅)	X5.1	0,921	Valid
	X5.2	0,830	Valid
	X5.3	0,911	Valid
	X5.4	0,538	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,802	Valid
	Y.2	0,754	Valid
	Y.3	0,555	Valid
	Y.4	0,474	Valid
	Y.5	0,814	Valid
	Y.6	0,429	Valid
	Y.7	0,809	Valid

Y.8	0,688	Valid
Y.9	0,417	Valid
Y.10	0,624	Valid

Sumber: data diolah, 2014

Seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6

Tabel 7.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Keterlibatan Pemaka (X1)	0,924	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal (X2)	0,713	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X3)	0,632	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,773	Reliabel
Pelatihan dan Pendidikan (X5)	0,826	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,838	Reliabel

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72235499
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.124
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,169 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai <i>tolerance</i>	Nilai VIF
1.	Keterlibatan Pemakai	0,412	2,430
2.	Kemampuan Teknik	0,350	2,858
3.	Dukungan Manajemen	0,299	3,348
4.	Formalisasi	0,301	3,321
5.	Pendidikan dan Pelatihan	0,505	1,979

Sumber: data diolah, 2014

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9 menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 10.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Keterlibatan Pemakai	0,492	Bebas heteroskedastisitas
2.	Kemampuan Teknik	0,804	Bebas heteroskedastisitas
3.	Dukungan Manajemen	0,069	Bebas heteroskedastisitas
4.	Formalisasi	0,051	Bebas heteroskedastisitas
5.	Pendidikan dan Pelatihan	0,632	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dapat disimpulkan bebas dari heterokedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari pembahasan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik operasional, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.

Penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, misalnya komite pengendali dan lokasi departemen, serta menggunakan tempat atau jenis perusahaan yang berbeda selain BPR. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Almillia dan Brilliantien. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas*. Vol 2 No 4, hal:24-43.
- Ayu Perbarini, Ni Kadek. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Baroudi, J., Olson, M., and Ives, B. 1986. "An Empirical Study of The Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction". *Communications of The ACM*. 29 : 3 pp. 232-238.
- Beke, Jenő. 2010. Review of International Accounting Information Systems. *Jurnal of Accounting and Taxation*, Vol 6, No 2, pg. 111-118
- Brian K, Williams dan Sawyer, Stacey C. 2005. *Using Information Technology Practical Introduction to Computers & Communications*. Vol 9, No 5, pg 135-142.
- Chau, Patrick Y. K. dan Hu, Paul J. (2002). Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals: An Exploratory Study [electronic version]. *Journal of Management Information System*, Vol 18, No 4, pg 191-229.
- Chenhall, R.H., and Morris, D., 1986. "The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting Systems". *The Accounting Review*. Vol.LXI No. 1 Januari. Pp. 16-35.

- Choe, Jong Min. 1996. The Relationships among Performance of Accounting Information System, Influence factors, and Evolution Level of Information System. *Journal of Management Information Systems*, Vol 12, No 4, pg 215-239.
- Conrath, D.W. dan Mignen, O.P. 1990. "What is being done to measure user satisfaction with EDP/MIS?". *Information Management Journal*, Vol 2, No19, pg:7-9
- Dalci, Ilhan, dan Veyis Naci, Tanis 2006. Benefit of Computerized Accounting Information Systems on The JIT Production Systems. *Reviews of Social, Economic & Business Studies*, Vol 2, No 11, pg 67-75.
- Darsono, Li. 2005. Examining Information Technology Acceptance By Individual Professionals. *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol 7, No 3, pg 155-178.
- DeLone, William H., dan McLean Ephraim R. 1992. Information Systems Success The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*. Vol 3, No 1, pg 60-95.
- Dewi, Suastika. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Hongjiang, Xu. 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Systems, Implementation: Systems, Stakeholders, and Organizational Factor. *Journal of Technology Research*
- Holmes, S., and Nicholls, D. 1988. "An Analysis of The Use of Accounting Information By Australian Small Business". *Journal of Small Business Management*. (April).
- Ismail, Noor Azizi, dan Malcolm King. 2007. Factors Influencing The Allignment of Accounting Information Systems in Small an Medium Sized Malaysia Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*. Vol 1, No 3, pg 24-40.
- Istianingsih, dan Setyo, Hari Wijayanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefullness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Akhir Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*
- Ives, Blake; Margrethe H. Olson; dan Jack Joseph Baroudi. 1983. The Measurement of User Information Satisfaction. *NYU Working Paper No. IS-82-27*

- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Vol 4, No 2, pg 135-154.
- Kariyani. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Biro Perjalanan Wisata di Propinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kim, C., Suh, K., Lee, J. 1998. "Utilization and User Satisfaction in End-User Computing : A Task Contingent Model". *Information Resources Management Journal*. Vol. 11 No. 4 pp. 11-24.
- Komara, Acep, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2004. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7, No 1, h: 45-68.
- Mahendra, A. Reza, dan Affandy. D. Poernawan. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD): Studi kasus pada Pemerintahan kota Blitar. *Jurnal Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Vol 10, No 1, h: 1-23.
- Prihatni, Rida, Sri Zulaihati, dan Diena Noviaarini. 2012. The Comprehension and Application of Accounting Information System for the small and Medium Enterprise. *Journal of Global Entrepreneurship*, Vol 3, No 1, pg 1-16.
- Rai, A., Lang, S.S. dan Welker, R.B. 2002. Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Sistem Research*. Vol 13, No 1, pg 29-34.
- Raghunathan, B., and Raghunathan, T.S. 1988. "Impact of Top Management Support on Information System Planning". *Journal of Information Systems* (Spring) pp. 15-23.
- Sabherwal R dan William King. (1992). Decision Processes for Developing Strategic. *Application of Information of Information sistem : A Contingency Approach*. *Decision Science*. Vol 6, No 14, pg 254-271.
- Sanitri, Eka Mina. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Soegiharto. 2001. The Influence's Factors Affectings Of Performances Accounting Information Systems. *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol 3, No 2, pg:34-50

Sori, Zulkarnain Muhammad. 2009. Accounting Information System (AIS) and Knowledge Management. *American Journal of Scientific Research*. Vol 14, No 6, pg 177-191